

PERBANDINGAN SISTEM PENDIDIKAN BERBASIS KARAKTER DAN KOMPETENSI GLOBAL DALAM MENGHADAPAI TANTANGAN ABAD 21

Nurul Laili¹, Sarmila², Tria Julita³, Nurfatin Hakiki⁴, Ika Kurnia Sofiani⁵

Institut Agama Islam Negeri Datuk Laksamana Bengkulu

nurullaili300518@gmail.com¹, sarmilabs4982@gmail.com², tria.julita100725@gmail.com³,
nurfatinhakikihakiki@gmail.com⁴, ikur.wafie@gmail.com⁵

Abstrak: Perkembangan abad ke-21 ditandai dengan kemajuan teknologi, globalisasi, serta perubahan sosial yang menuntut sistem pendidikan mampu menghasilkan peserta didik yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan kompetensi global. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis konsep, perbedaan, relevansi, serta upaya integrasi antara pendidikan berbasis karakter dan kompetensi global dalam sistem pendidikan modern. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka (*literature review*) melalui pengumpulan berbagai sumber ilmiah berupa buku, jurnal, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan. Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) untuk mengidentifikasi persamaan, perbedaan, kelebihan, dan kelemahan kedua pendekatan pendidikan tersebut. Hasil kajian menunjukkan bahwa pendidikan berbasis karakter berfokus pada pembentukan nilai moral, etika, tanggung jawab, dan integritas peserta didik, sedangkan pendidikan berbasis kompetensi global menekankan pengembangan keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, kolaborasi, dan literasi digital. Kedua pendekatan tersebut memiliki relevansi yang sama penting dalam menghadapi tantangan globalisasi, perkembangan teknologi, dan perubahan sosial. Oleh karena itu, integrasi pendidikan berbasis karakter dan kompetensi global menjadi solusi strategis dalam menciptakan sistem pendidikan yang holistik, adaptif, dan seimbang. Integrasi tersebut dapat dilakukan melalui pengembangan kurikulum, strategi pembelajaran, budaya sekolah, pemanfaatan teknologi, serta penguatan peran guru. Dengan demikian, pendidikan diharapkan mampu menghasilkan generasi yang tidak hanya cerdas dan kompeten, tetapi juga berkarakter kuat dan mampu berkontribusi secara positif di tingkat global.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Kompetensi Global, Abad Ke-21, Sistem Pendidikan, Integrasi Pendidikan.

PENDAHULUAN

Dalam perspektif pendidikan kontemporer, sistem pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai wahana pembentukan karakter dan pengembangan kompetensi global peserta didik. Di tengah dinamika abad ke-21 yang ditandai dengan kemajuan teknologi, globalisasi, serta kompleksitas tantangan sosial, pendidikan dituntut mampu menyeimbangkan antara penguatan nilai-nilai karakter dan penguasaan keterampilan global. Pendidikan berbasis karakter menekankan pada pembentukan moral, etika, tanggung jawab, dan integritas, sedangkan pendidikan berbasis kompetensi global berorientasi pada kemampuan berpikir kritis, kolaborasi, komunikasi, kreativitas, serta literasi digital yang relevan dengan kebutuhan zaman.¹

Tantangan pendidikan abad ke-21 semakin kompleks dengan munculnya fenomena disrupsi teknologi, persaingan global yang semakin ketat, serta krisis nilai yang terjadi di berbagai kalangan masyarakat. Peserta didik tidak hanya dituntut untuk menguasai kemampuan akademik, tetapi juga harus memiliki keterampilan abad ke-21 (*21st century skills*) seperti berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi. Di sisi lain, penguatan nilai-nilai karakter seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan empati juga menjadi hal

¹ Arif Rohman Hakim, "Konsep Landasan Dasar Pendidikan Karakter Di Indonesia" 06, no. 01 (2023): 2361-73.

yang tidak kalah penting untuk membentuk pribadi yang berintegritas dan berakhlak mulia.²

Dalam menjawab tantangan tersebut, muncul dua pendekatan utama dalam sistem pendidikan, yaitu pendidikan berbasis karakter dan pendidikan berbasis kompetensi global. Pendidikan berbasis karakter menekankan pada pembentukan nilai-nilai moral dan etika sebagai fondasi utama dalam kehidupan individu dan sosial. Pendekatan ini bertujuan untuk membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kepribadian yang kuat, bertanggung jawab, dan mampu mengambil keputusan yang bijak dalam kehidupan sehari-hari.³

Sementara itu, pendidikan berbasis kompetensi global berfokus pada pengembangan kemampuan peserta didik dalam menghadapi tantangan dunia yang semakin terbuka dan saling terhubung. Kompetensi global mencakup kemampuan memahami isu-isu global, menghargai keberagaman budaya, berpikir kritis terhadap berbagai fenomena internasional, serta mampu berkomunikasi dan bekerja sama dalam konteks lintas budaya. Pendekatan ini menjadi penting mengingat dunia kerja dan kehidupan sosial saat ini menuntut individu yang tidak hanya kompeten secara lokal, tetapi juga memiliki wawasan global.⁴

Namun demikian, dalam praktiknya, kedua pendekatan tersebut sering kali diterapkan secara parsial dan belum terintegrasi secara optimal dalam sistem pendidikan. Sebagian lembaga pendidikan lebih menekankan pada pencapaian kompetensi akademik dan global, sementara aspek pembentukan karakter kurang mendapatkan perhatian yang memadai. Sebaliknya, terdapat pula lembaga pendidikan yang lebih fokus pada pembentukan karakter, namun belum sepenuhnya mampu membekali peserta didik dengan keterampilan global yang dibutuhkan di era modern. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan dalam implementasi sistem pendidikan yang ideal.⁵

Padahal, pendidikan yang efektif di abad ke-21 seharusnya mampu mengintegrasikan kedua pendekatan tersebut secara seimbang. Penguatan karakter tanpa diimbangi dengan kompetensi global dapat menyebabkan peserta didik kurang mampu bersaing di tingkat internasional. Sebaliknya, penguasaan kompetensi global tanpa landasan karakter yang kuat berpotensi menghasilkan individu yang cerdas tetapi kurang memiliki integritas moral. Oleh karena itu, diperlukan suatu kajian yang mendalam untuk memahami perbandingan antara kedua sistem pendidikan tersebut serta peluang integrasinya.⁶

Penelitian-penelitian sebelumnya cenderung membahas pendidikan karakter dan kompetensi global secara terpisah, tanpa memberikan perhatian khusus pada upaya integrasi keduanya dalam menghadapi tantangan abad ke-21. Kajian komparatif yang secara spesifik mengulas perbandingan serta sinergi antara kedua pendekatan ini masih relatif terbatas. Oleh sebab itu, tulisan ini bertujuan untuk mengkaji secara komprehensif perbandingan sistem

² nur hasanah, "Review, Literatur Keterampilan, Urgensi PADA PESERTA DIDIK" 4, no. 5 (2024): 0–4, <https://doi.org/10.17977/um065.v4.i4.2024.1>.

³ Nada Nupus Ihwani et al., "Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Dalam Menghadapi Tantangan Globalisasi Indonesia . Oleh Sebab Itu Dalam Menyikapi Pengaruh Globalisasi Yang Saat Ini Sedang" 7, no. 2 (2024).

⁴ Ari Wawan Darmawan, Anti Wijayanti, and Nani Ratnaningsih, "Skills-Based Curriculum Is an Innovative Way to Respond to the Demands of Globalization" 6, no. 1 (2025): 523–34.

⁵ Jarwoto³ Hasanah¹ , Ishaludin², "Merumuskan Kembali Pendidikan Untuk Pembangunan Karakter Bangsa: Tantangan Dan Arah Strategis" 10, no. 1 (2024): 35–48.

⁶ Fahim Abu Ramadhan, Abdul Wafi, and Ahsan Hakim, "Integrasi Nilai Transendental Dalam Pembelajaran Abad Ke-21 : Studi Komparatif Kualitatif Antara Kurikulum Pesantren Dan Kurikulum Cambridge" 12 (2025): 236–46.

pendidikan berbasis karakter dan kompetensi global, serta menganalisis relevansi dan penerapannya dalam konteks pendidikan modern.⁷

Urgensi dari kajian ini terletak pada kebutuhan akan model pendidikan yang tidak hanya menghasilkan peserta didik yang unggul secara akademik, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan kemampuan adaptif dalam menghadapi perubahan global. Salah satu pendekatan yang dapat dikembangkan adalah integrasi proporsional antara pendidikan karakter dan kompetensi global, sehingga tercipta sistem pembelajaran yang seimbang, efektif, dan berkelanjutan. Model pendidikan yang demikian diharapkan mampu menciptakan lingkungan belajar yang tidak hanya menekankan pencapaian kognitif, tetapi juga pengembangan afektif dan psikomotorik peserta didik.⁸

Tulisan ini menekankan pentingnya perbandingan dan integrasi antara sistem pendidikan berbasis karakter dan kompetensi global sebagai upaya strategis dalam menghadapi tantangan abad ke-21. Diharapkan, hasil kajian ini dapat memberikan kontribusi dalam merumuskan kebijakan dan praktik pendidikan yang lebih adaptif, inovatif, serta berorientasi pada pembentukan generasi yang berkarakter, kompeten, dan mampu bersaing di tingkat global.⁹

METODE PENELITIAN

Kajian ini disusun berlandaskan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi pustaka (*literature review*), yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan berbagai referensi kepustakaan baik primer maupun sekunder yang berkaitan dengan sistem pendidikan berbasis karakter dan kompetensi global dalam menghadapi tantangan abad ke-21. Proses pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran berbagai sumber ilmiah yang relevan, kemudian dilanjutkan dengan pengolahan data melalui pengutipan informasi penting untuk dijadikan sebagai temuan penelitian. Data yang diperoleh selanjutnya diabstraksikan guna memperoleh pemahaman yang utuh, serta diinterpretasikan sehingga menghasilkan pengetahuan yang komprehensif dan dapat ditarik kesimpulan yang tepat.

Adapun sumber data dalam penelitian ini terdiri atas sumber primer dan sekunder. Sumber primer berupa referensi yang secara langsung membahas konsep pendidikan berbasis karakter dan kompetensi global, termasuk teori, model pembelajaran, serta kebijakan pendidikan yang relevan dengan pengembangan kedua pendekatan tersebut. Sementara itu, sumber sekunder berupa buku cetak maupun digital, artikel jurnal ilmiah, serta hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan perbandingan sistem pendidikan, keterampilan abad ke-21, serta penguatan karakter peserta didik.

Selanjutnya, analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu membaca, memahami, mengelompokkan, dan mendeskripsikan berbagai informasi yang berkaitan dengan pendidikan berbasis karakter dan kompetensi global. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) untuk mengidentifikasi perbedaan, persamaan, kelebihan, serta kelemahan dari kedua sistem pendidikan tersebut. Hasil analisis selanjutnya disusun secara sistematis dalam bentuk karya ilmiah yang mudah dipahami, sehingga mampu memberikan gambaran yang jelas serta kontribusi pemikiran

⁷ International Education Studies, "The 21st-Century Teacher : Teacher ' s Competence Within the Character Education Framework Towards A Cultural-Oriented Development and Promoting Tolerance" 12, no. 8 (2019): 21–25, <https://doi.org/10.5539/ies.v12n8p21>.

⁸ Ineng Irma Rezkillah Sumiati1, Haifaturrahmah2, "PENTINGNYA PENDIDIKAN KARAKTER UNTUK SISWA SEKOLAH DASAR DALAM MENGHADAPI ERA GLOBALISASI Sumiati1," 5, no. 4 (2025): 1424–32.

⁹ Hasanah1 , Ishaludin2, "Merumuskan Kembali Pendidikan Untuk Pembangunan Karakter Bangsa: Tantangan Dan Arah Strategis."

dalam pengembangan sistem pendidikan yang lebih efektif, seimbang, dan relevan dengan tuntutan abad ke-21.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Pendidikan Berbasis Karakter dan Kompetensi Global

Pendidikan pada hakikatnya tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai proses pembentukan kepribadian serta pengembangan kemampuan peserta didik secara menyeluruh. Dalam menghadapi tantangan abad ke-21, sistem pendidikan dituntut untuk mampu menghasilkan individu yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki karakter yang kuat serta kompetensi yang relevan dengan tuntutan global. Dalam konteks ini, pendidikan berbasis karakter dan pendidikan berbasis kompetensi global menjadi dua konsep utama yang perlu dikaji secara mendalam.¹⁰

Pendidikan berbasis karakter merupakan pendekatan pendidikan yang menekankan pada penanaman nilai-nilai moral, etika, dan kepribadian dalam diri peserta didik. Tujuan utama dari pendidikan ini adalah membentuk individu yang memiliki integritas, tanggung jawab, disiplin, serta mampu berperilaku sesuai dengan norma yang berlaku dalam masyarakat. Nilai-nilai seperti kejujuran, kerja keras, toleransi, dan kepedulian sosial menjadi landasan penting dalam proses pembelajaran. Implementasi pendidikan karakter tidak hanya dilakukan melalui penyampaian materi, tetapi juga melalui pembiasaan, keteladanan guru, serta budaya sekolah yang mendukung terbentuknya karakter positif.

Di sisi lain, pendidikan berbasis kompetensi global berfokus pada pengembangan keterampilan yang dibutuhkan dalam menghadapi dunia yang semakin kompleks dan saling terhubung. Kompetensi global mencakup kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, kolaborasi, serta literasi digital. Selain itu, kompetensi ini juga mencakup kemampuan memahami isu-isu global dan menghargai keberagaman budaya. Pendekatan ini bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik agar mampu beradaptasi dengan perubahan serta memiliki daya saing di tingkat internasional. Dalam praktiknya, pendidikan berbasis kompetensi global umumnya menggunakan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, seperti pembelajaran berbasis proyek dan kolaboratif.¹¹

Meskipun memiliki fokus yang berbeda, kedua konsep tersebut pada dasarnya saling melengkapi. Pendidikan berbasis karakter memberikan landasan moral yang kuat bagi peserta didik, sedangkan pendidikan berbasis kompetensi global membekali mereka dengan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan dunia modern. Tanpa karakter yang baik, kompetensi yang dimiliki berpotensi disalahgunakan, sementara tanpa kompetensi global, individu akan kesulitan untuk bersaing dan beradaptasi dalam lingkungan global.

Oleh karena itu, integrasi antara pendidikan berbasis karakter dan kompetensi global menjadi sangat penting dalam membangun sistem pendidikan yang holistik. Pendidikan yang ideal adalah pendidikan yang mampu menyeimbangkan antara pembentukan karakter dan pengembangan keterampilan global, sehingga menghasilkan generasi yang tidak hanya cerdas dan kompeten, tetapi juga berintegritas, bertanggung jawab, dan mampu berkontribusi secara positif dalam kehidupan masyarakat global. Dengan demikian, kedua konsep ini merupakan pilar utama dalam menghadapi tantangan pendidikan abad ke-21.¹²

¹⁰ Ihwani et al., "Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Dalam Menghadapi Tantangan Globalisasi Indonesia. Oleh Sebab Itu Dalam Menyikapi Pengaruh Globalisasi Yang Saat Ini Sedang."

¹¹ Ni Nengah and Sri Armini, "Pelaksanaan Pendidikan Karakter Di Lingkungan Sekolah Sebagai Upaya Membentuk Pondasi Moral Generasi Penerus Bangsa" 4 (2024): 113–25.

¹² Abdul Rahman Bintang et al., "Strategi Pendidikan Inovatif Untuk Keterampilan Global Dalam Konteks Generasi Emas 2045" 2 (2024): 49–61.

Perbandingan Sistem Pendidikan Berbasis Karakter dan Kompetensi Global

Dalam menghadapi tantangan abad ke-21, sistem pendidikan dituntut untuk mampu mengembangkan seluruh potensi peserta didik secara seimbang, baik dari aspek moral maupun keterampilan. Dua pendekatan yang sering menjadi fokus dalam pengembangan pendidikan adalah sistem pendidikan berbasis karakter dan sistem pendidikan berbasis kompetensi global. Keduanya memiliki orientasi, tujuan, serta strategi implementasi yang berbeda, namun sama-sama penting dalam membentuk generasi yang unggul.¹³

Secara konseptual, pendidikan berbasis karakter lebih menitikberatkan pada pembentukan nilai-nilai moral, etika, dan kepribadian peserta didik. Fokus utamanya adalah pengembangan aspek afektif, yaitu sikap dan perilaku yang mencerminkan integritas, tanggung jawab, serta kepedulian sosial. Dalam sistem ini, keberhasilan pendidikan tidak hanya diukur dari pencapaian akademik, tetapi juga dari bagaimana peserta didik mampu menerapkan nilai-nilai positif dalam kehidupan sehari-hari.

Sebaliknya, pendidikan berbasis kompetensi global lebih berorientasi pada pengembangan keterampilan abad ke-21 yang dibutuhkan dalam menghadapi dunia yang semakin kompleks dan kompetitif. Pendekatan ini menekankan pada aspek kognitif dan psikomotorik, seperti kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, kolaborasi, serta literasi digital. Tujuan utamanya adalah mempersiapkan peserta didik agar mampu beradaptasi dan bersaing di tingkat global.¹⁴

Dari segi tujuan, perbedaan keduanya terlihat cukup jelas. Pendidikan berbasis karakter bertujuan membentuk individu yang berakhlak mulia dan berkepribadian kuat, sedangkan pendidikan berbasis kompetensi global bertujuan menghasilkan individu yang kompeten, inovatif, dan mampu menghadapi tantangan global. Dalam hal pendekatan pembelajaran, pendidikan karakter cenderung menggunakan metode pembiasaan, keteladanan, serta penguatan nilai melalui interaksi sosial di lingkungan sekolah. Sementara itu, pendidikan kompetensi global lebih banyak menggunakan pendekatan berbasis proyek, pembelajaran kolaboratif, serta pemanfaatan teknologi sebagai sarana pembelajaran.

Jika dilihat dari kelebihan, pendidikan berbasis karakter memiliki peran penting dalam membangun fondasi moral yang kuat bagi peserta didik. Pendekatan ini mampu mencegah berbagai permasalahan sosial seperti rendahnya etika dan tanggung jawab. Namun, kelemahannya terletak pada kurangnya penekanan terhadap pengembangan keterampilan global yang dibutuhkan dalam dunia modern. Di sisi lain, pendidikan berbasis kompetensi global memiliki keunggulan dalam mempersiapkan peserta didik agar siap menghadapi persaingan global dan perkembangan teknologi. Akan tetapi, jika tidak diimbangi dengan pendidikan karakter, pendekatan ini berpotensi menghasilkan individu yang cerdas tetapi kurang memiliki integritas moral.¹⁵

Meskipun memiliki perbedaan yang cukup signifikan, kedua sistem pendidikan ini pada dasarnya memiliki tujuan yang sama, yaitu mengembangkan potensi peserta didik secara optimal. Keduanya juga memiliki relevansi yang tinggi dalam menghadapi tantangan abad ke-21, di mana dibutuhkan individu yang tidak hanya cerdas dan terampil, tetapi juga memiliki karakter yang kuat.

Oleh karena itu, perbandingan antara sistem pendidikan berbasis karakter dan kompetensi global menunjukkan bahwa keduanya tidak dapat dipisahkan secara dikotomis, melainkan perlu dipadukan secara seimbang. Integrasi kedua pendekatan ini menjadi solusi

¹³ Ismail Tolla, "Karakter Pendidikan Di Era Globalisasi: Menghadapi Tantangan Dunia Modern" 4, no. 4 (2024): 230–36.

¹⁴ rahma fauzia siti nur choliza, "Pentingnya Pendidikan Karakter Bagi Siswa Sekolah Dasar Dalam Menghadapi Era Globalisasi" 2, no. 2 (2025): 232–38.

¹⁵ Mohammad Rudiyanto and Universitas Madura, "Pengembangan Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum Pendidikan: Tantangan Dan Peluang Di Abad Ke-21" 2, no. 2 (2024).

yang tepat dalam menciptakan sistem pendidikan yang holistik. Dengan menggabungkan kekuatan pendidikan karakter dan kompetensi global, diharapkan dapat dihasilkan generasi yang tidak hanya memiliki kemampuan intelektual dan keterampilan tinggi, tetapi juga berakhlak mulia, bertanggung jawab, dan mampu berkontribusi secara positif dalam kehidupan global.¹⁶

Relevansi dalam Menghadapi Tantangan Abad ke-21

Abad ke-21 ditandai dengan berbagai perubahan yang cepat dan kompleks, terutama akibat kemajuan teknologi, globalisasi, serta meningkatnya keterhubungan antarindividu dan antarnegara. Kondisi ini melahirkan tantangan baru dalam dunia pendidikan, seperti tuntutan akan keterampilan berpikir tingkat tinggi, kemampuan beradaptasi, serta krisis nilai yang semakin terasa di berbagai lapisan masyarakat. Oleh karena itu, sistem pendidikan perlu dirancang agar mampu menjawab tantangan tersebut secara komprehensif dan berkelanjutan.¹⁷

Dalam konteks ini, pendidikan berbasis karakter memiliki relevansi yang sangat penting, terutama dalam menghadapi fenomena degradasi moral, rendahnya etika sosial, serta meningkatnya individualisme di era digital. Nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan empati menjadi landasan utama dalam membentuk individu yang mampu menggunakan pengetahuan dan keterampilannya secara bijak. Tanpa adanya penguatan karakter, kemajuan teknologi dan kompetensi tinggi yang dimiliki peserta didik berpotensi disalahgunakan dan tidak memberikan kontribusi positif bagi masyarakat.¹⁸

Di sisi lain, pendidikan berbasis kompetensi global juga memiliki peran yang tidak kalah penting dalam menghadapi tantangan abad ke-21. Dunia yang semakin terbuka menuntut individu untuk memiliki kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, kolaborasi, serta literasi digital. Selain itu, kemampuan memahami keberagaman budaya dan isu-isu global menjadi aspek penting dalam membentuk individu yang mampu berpartisipasi aktif dalam masyarakat internasional. Kompetensi global memungkinkan peserta didik untuk tidak hanya menjadi konsumen informasi, tetapi juga mampu menjadi inovator dan problem solver dalam berbagai situasi.¹⁹

Relevansi kedua pendekatan ini semakin terlihat ketika dihadapkan pada realitas dunia kerja dan kehidupan sosial saat ini. Dunia kerja tidak hanya membutuhkan tenaga kerja yang memiliki keterampilan teknis, tetapi juga individu yang memiliki integritas, etika kerja, serta kemampuan bekerja sama dalam tim yang beragam. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan seseorang tidak hanya ditentukan oleh kecerdasan intelektual, tetapi juga oleh kekuatan karakter dan kemampuan beradaptasi dengan lingkungan global.²⁰

Lebih lanjut, tantangan abad ke-21 seperti perubahan iklim, konflik sosial, kesenjangan ekonomi, serta perkembangan teknologi yang disruptif memerlukan solusi yang tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga berbasis nilai. Dalam hal ini, pendidikan berbasis karakter dan kompetensi global harus berjalan secara beriringan. Pendidikan karakter memberikan arah dan

¹⁶ Tolla, "Karakter Pendidikan Di Era Globalisasi: Menghadapi Tantangan Dunia Modern."

¹⁷ Diana Indriyani Agung Prihatmojo), Ika Mulia Agustin), Dewi Ernawati), "Implementasi Pendidikan Karakter Di Abad 21" 5, no. 1 (2019): 180–86.

¹⁸ Tiara Luthfi et al., "Peran Pendidikan Karakter Untuk Membentuk Karakteristik Peserta Didik Di Abad 21" 8, no. 1 (2025): 1–7.

¹⁹ "Peranan Transformative Learning Dalam Pendidikan Kimia: Pengembangan Karakter, Identitas Budaya, Dan Kompetensi Abad Ke-21 Yuli," *Jurnal Riset Kimia* 8, no. 1 (2018): 1–16.

²⁰ Siti Zubaidah, "Artikel Penelitian / Artikel Reviu Pendidikan Karakter Terintegrasi Keterampilan Abad" 3, no. 2 (2019): 1–24.

landasan moral, sedangkan kompetensi global memberikan alat dan kemampuan untuk menghadapi serta menyelesaikan berbagai permasalahan tersebut.²¹

Dengan demikian, relevansi pendidikan berbasis karakter dan kompetensi global dalam menghadapi tantangan abad ke-21 terletak pada kemampuannya untuk saling melengkapi. Integrasi keduanya menjadi kunci dalam menciptakan sistem pendidikan yang mampu menghasilkan generasi yang tidak hanya cerdas dan kompeten, tetapi juga berkarakter kuat, adaptif, serta mampu berkontribusi secara positif dalam kehidupan masyarakat global. Oleh karena itu, pengembangan kebijakan dan praktik pendidikan ke depan perlu mengarah pada keseimbangan antara penguatan nilai-nilai karakter dan pengembangan kompetensi global secara terpadu.²²

Upaya Integrasi Kedua Pendekatan dalam Sistem Pendidikan

Dalam menghadapi tantangan abad ke-21 yang semakin kompleks, sistem pendidikan tidak dapat lagi mengandalkan satu pendekatan secara terpisah. Pendidikan berbasis karakter dan pendidikan berbasis kompetensi global perlu diintegrasikan secara sistematis agar mampu menghasilkan peserta didik yang tidak hanya unggul secara akademik dan terampil secara global, tetapi juga memiliki landasan moral yang kuat. Integrasi kedua pendekatan ini menjadi langkah strategis dalam mewujudkan pendidikan yang holistik, adaptif, dan relevan dengan perkembangan zaman.²³

Salah satu upaya integrasi dapat dilakukan melalui pengembangan kurikulum yang seimbang antara aspek karakter dan kompetensi global. Kurikulum tidak hanya berorientasi pada pencapaian kognitif dan keterampilan, tetapi juga memuat nilai-nilai karakter yang terinternalisasi dalam setiap mata pelajaran. Dengan demikian, proses pembelajaran tidak hanya berfokus pada hasil akademik, tetapi juga pada pembentukan sikap dan perilaku peserta didik. Misalnya, pembelajaran berbasis proyek dapat dirancang untuk melatih kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan kolaborasi, sekaligus menanamkan nilai tanggung jawab, kerja sama, dan kejujuran.²⁴ Selain kurikulum, strategi pembelajaran di kelas juga memegang peranan penting dalam integrasi kedua pendekatan tersebut. Pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student-centered learning*) memungkinkan terjadinya interaksi aktif yang tidak hanya mengembangkan keterampilan abad ke-21, tetapi juga membentuk sikap sosial yang positif. Melalui metode seperti diskusi kelompok, studi kasus, dan pembelajaran kolaboratif, peserta didik dapat belajar bekerja sama, menghargai pendapat orang lain, serta mengembangkan kemampuan komunikasi secara efektif.

Penguatan budaya sekolah juga menjadi faktor pendukung yang tidak kalah penting. Lingkungan sekolah perlu dirancang sedemikian rupa agar mampu menumbuhkan nilai-nilai karakter sekaligus mengembangkan kompetensi global. Hal ini dapat diwujudkan melalui pembiasaan perilaku disiplin, tanggung jawab, dan saling menghargai dalam kehidupan sehari-hari di sekolah, serta melalui kegiatan ekstrakurikuler yang mendorong pengembangan

²¹ Yunus Abidin and Sofyan Iskandar, "Penerapan Pendidikan Karakter Dengan Model Pembelajaran Berbasis Keterampilan Abad 21 Angga 1 □ , Yunus Abidin 2 , Sofyan Iskandar 3" 6, no. 1 (2022): 1046–54.

²² Muammar Zaenudin1, Yudin Citriadin2, "IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MERESPON KOMPETENSI PESERTA DIDIK ABAD 21," 2023, 47–53.

²³ Moses Glorino Rumambo Pandin Aulia Khumairoh, "PENTINGNYA MEMBANGUN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MENGHADAPI ERA GLOBALISASI DI GENERASI ABAD KE-21" 5, no. 2 (2020): 27–37.

²⁴ Eri Purwanti and pratiwi octi wulan Safitri, Anisa, "TRANSFORMING CHARACTER EDUCATION TO ENHANCE 21ST CENTURY SKILLS TRANSFORMASI PENDIDIKAN KARAKTER UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN ABAD KE-21 Pendahuluan Pendidikan Memiliki Peran Fundamental Dalam Membentuk Individu Yang Tidak Hanya Cerdas Secara Akademik" 18, no. 1 (n.d.): 1–17.

kepemimpinan, kerja sama, dan kepedulian sosial.²⁵ Di samping itu, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran dapat menjadi sarana efektif dalam mengintegrasikan kedua pendekatan. Teknologi tidak hanya digunakan untuk meningkatkan keterampilan digital peserta didik, tetapi juga sebagai media untuk menanamkan nilai-nilai karakter, seperti etika dalam penggunaan teknologi dan tanggung jawab dalam berkomunikasi di ruang digital. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya menjadi pengguna teknologi yang cakap, tetapi juga bijak dan beretika.²⁶

Peran guru sebagai pendidik dan teladan juga sangat menentukan keberhasilan integrasi ini. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi, tetapi juga membimbing dan menanamkan nilai-nilai karakter dalam setiap proses pembelajaran. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan dan pengembangan profesional menjadi hal yang penting agar mereka mampu mengimplementasikan pembelajaran yang integratif secara efektif.

Dengan demikian, integrasi pendidikan berbasis karakter dan kompetensi global memerlukan sinergi antara kurikulum, strategi pembelajaran, budaya sekolah, pemanfaatan teknologi, serta peran aktif guru. Integrasi yang optimal akan menghasilkan sistem pendidikan yang mampu membentuk generasi yang tidak hanya cerdas dan kompeten, tetapi juga berkarakter kuat, berintegritas, serta mampu berkontribusi secara positif dalam kehidupan masyarakat global.²⁷

KESIMPULAN

Pendidikan berbasis karakter dan pendidikan berbasis kompetensi global merupakan dua pendekatan yang sangat penting dalam menghadapi tantangan abad ke-21. Pendidikan berbasis karakter berperan dalam membentuk nilai moral, etika, tanggung jawab, disiplin, serta integritas peserta didik, sedangkan pendidikan berbasis kompetensi global berfokus pada pengembangan keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, kolaborasi, dan literasi digital. Kedua pendekatan tersebut memiliki perbedaan dalam tujuan dan pelaksanaannya, namun saling melengkapi dalam membentuk generasi yang berkualitas.

Perkembangan teknologi, globalisasi, dan perubahan sosial menuntut sistem pendidikan untuk tidak hanya menghasilkan peserta didik yang cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan kemampuan beradaptasi dengan perkembangan dunia global. Penguasaan kompetensi global tanpa landasan karakter dapat menimbulkan penyalahgunaan kemampuan, sedangkan penguatan karakter tanpa kompetensi global dapat menyebabkan peserta didik kesulitan bersaing di era modern.

Oleh karena itu, integrasi pendidikan berbasis karakter dan kompetensi global perlu diterapkan secara seimbang dalam sistem pendidikan. Integrasi tersebut dapat dilakukan melalui pengembangan kurikulum, strategi pembelajaran yang aktif dan kolaboratif, penguatan budaya sekolah, pemanfaatan teknologi secara bijak, serta peningkatan peran guru sebagai pendidik dan teladan. Melalui integrasi tersebut, pendidikan diharapkan mampu menciptakan generasi yang tidak hanya kompeten dan inovatif, tetapi juga berintegritas, bertanggung jawab, dan mampu memberikan kontribusi positif dalam kehidupan masyarakat global.

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, Yunus, and Sofyan Iskandar. "Penerapan Pendidikan Karakter Dengan Model Pembelajaran Berbasis Keterampilan Abad 21 Angka 1, Yunus Abidin 2, Sofyan Iskandar 3" 6, no. 1 (2022):

²⁵ Najwa Syahada Gusna et al., "Pendidikan Karakter Sebagai Pilar Generasi Berintegritas Dalam Kurikulum Nasional" 3 (2025).

²⁶ Hafidh Satria, Rafka Bulan, and Silvi Vadila, "Pemanfaatan Teknologi Pendidikan Dalam Meningkatkan Karakter Anak Bangsa Di Era Digital" 1 (2023): 17–26.

²⁷ Ni Made Sekarini, "Guru Dalam Pendidikan Karakter" 1, no. 1 (2024): 52–61.

- 1046–54.
- Agung Prihatmojo), Ika Mulia Agustin), Dewi Ernawati), Diana Indriyani. “Implementasi Pendidikan Karakter Di Abad 21” 5, no. 1 (2019): 180–86.
- Aulia Khumairoh, Moses Glorino Rumambo Pandin. “PENTINGNYA MEMBANGUN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MENGHADAPI ERA GLOBALISASI DI GENERASI ABAD KE-21” 5, no. 2 (2020): 27–37.
- Bintang, Abdul Rahman, Restu Permohonan Hasibuan, Muhammad Fadhel, and Rully Hidayatullah. “Strategi Pendidikan Inovatif Untuk Keterampilan Global Dalam Konteks Generasi Emas 2045” 2 (2024): 49–61.
- Darmawan, Ari Wawan, Anti Wijayanti, and Nani Ratnaningsih. “Skills-Based Curriculum Is an Innovative Way to Respond to the Demands of Globalization” 6, no. 1 (2025): 523–34.
- Gusna, Najwa Syahada, Seni Ayu, Ana Tasya, and Cut Kumala Sari. “Pendidikan Karakter Sebagai Pilar Generasi Berintegritas Dalam Kurikulum Nasional” 3 (2025).
- Hakim, Arif Rohman. “Konsep Landasan Dasar Pendidikan Karakter Di Indonesia” 06, no. 01 (2023): 2361–73.
- Hasanah¹, Ishaludin², Jarwoto³. “Merumuskan Kembali Pendidikan Untuk Pembangunan Karakter Bangsa: Tantangan Dan Arah Strategis” 10, no. 1 (2024): 35–48.
- Ihwani, Nada Nupus, Metaninda Permata Ayu, Dhiya Rahma, and Dede Wahyudin. “Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Dalam Menghadapi Tantangan Globalisasi Indonesia. Oleh Sebab Itu Dalam Menyikapi Pengaruh Globalisasi Yang Saat Ini Sedang” 7, no. 2 (2024).
- Luthfi, Tiara, Rissa Puspita Sari, Irma Sallsabila, and Dede Wahyudin. “Peran Pendidikan Karakter Untuk Membentuk Karakteristik Peserta Didik Di Abad 21” 8, no. 1 (2025): 1–7.
- Nengah, Ni, and Sri Armini. “Pelaksanaan Pendidikan Karakter Di Lingkungan Sekolah Sebagai Upaya Membentuk Pondasi Moral Generasi Penerus Bangsa” 4 (2024): 113–25.
- nur hasanah. “Review, Literatur Keterampilan, Urgensi PADA PESERTA DIDIK” 4, no. 5 (2024): 0–4. <https://doi.org/10.17977/um065.v4.i4.2024.1>.
- “Peranan Transformative Learning Dalam Pendidikan Kimia: Pengembangan Karakter, Identitas Budaya, Dan Kompetensi Abad Ke-21 Yuli.” *Jurnal Riset Kimia* 8, no. 1 (2018): 1–16.
- Purwanti, Eri, and pratiwi octi wulan Safitri, Anisa. “TRANSFORMING CHARACTER EDUCATION TO ENHANCE 21ST CENTURY SKILLS TRANSFORMASI PENDIDIKAN KARAKTER UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN ABAD KE-21 Pendahuluan Pendidikan Memiliki Peran Fundamental Dalam Membentuk Individu Yang Tidak Hanya Cerdas Secara Akademik” 18, no. 1 (n.d.): 1–17.
- Ramadhan, Fahim Abu, Abdul Wafi, and Ahsan Hakim. “Integrasi Nilai Transendental Dalam Pembelajaran Abad Ke-21 : Studi Komparatif Kualitatif Antara Kurikulum Pesantren Dan Kurikulum Cambridge” 12 (2025): 236–46.
- Rudiyanto, Mohammad, and Universitas Madura. “Pengembangan Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum Pendidikan: Tantangan Dan Peluang Di Abad Ke-21” 2, no. 2 (2024).
- Satria, Hafidh, Rafka Bulan, and Silvi Vadila. “Pemanfaatan Teknologi Pendidikan Dalam Meningkatkan Karakter Anak Bangsa Di Era Digital” 1 (2023): 17–26.
- Sekarini, Ni Made. “Guru Dalam Pendidikan Karakter” 1, no. 1 (2024): 52–61.
- siti nur choliza, rahma fauzia. “Pentingnya Pendidikan Karakter Bagi Siswa Sekolah Dasar Dalam Menghadapi Era Globalisasi” 2, no. 2 (2025): 232–38.
- Studies, International Education. “The 21st-Century Teacher: Teacher ’ s Competence Within the Character Education Framework Towards A Cultural-Oriented Development and Promoting Tolerance” 12, no. 8 (2019): 21–25. <https://doi.org/10.5539/ies.v12n8p21>.
- Sumiati¹, Haifaturrahmah², Ineng Irma Rezkillah. “PENTINGNYA PENDIDIKAN KARAKTER UNTUK SISWA SEKOLAH DASAR DALAM MENGHADAPI ERA GLOBALISASI Sumiati¹,” 5, no. 4 (2025): 1424–32.
- Tolla, Ismail. “Karakter Pendidikan Di Era Globalisasi: Menghadapi Tantangan Dunia Modern” 4, no. 4 (2024): 230–36.
- Zaenudin¹, Yudin Citriadin², Muammar. “IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MERESPON KOMPETENSI PESERTA DIDIK ABAD 21,” 2023, 47–53.
- Zubaidah, Siti. “Artikel Penelitian / Artikel Reviu Pendidikan Karakter Terintegrasi Keterampilan Abad” 3, no. 2 (2019): 1–24